

Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mahasiswa Terhadap Efek Penyembuhan Luka Dari Bubuk Kopi (Coffea sp.)

Rani Tiara Desty^{a,1*}, Muhammad Anugerah Alam Waris^{a,2}, Rolita Ramadan Putri^{a,3}

^a Program Studi DIII Farmasi, Jurusan Farmasi, Poltekkes Kemenkes Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

¹ destyranitiara@gmail.com ; ² muhammad.anugerah.alam.waris@gmail.com ; ³ rolitaramadaniputri@gmail.com

*destyranitiara@gmail.com

Kata kunci:

Bubuk Kopi;
Luka;
Pengetahuan;
Sikap;
Perilaku

ABSTRAK

Bubuk kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu pengobatan tradisional yang dapat digunakan dalam penyembuhan luka. Bubuk kopi ini memiliki kandungan alkaloid, flavonoid, tanin, steroid, saponin, fenol, kafein, dan asam klorogenat. Berdasarkan studi pendahuluan masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui manfaat kopi untuk penyembuhan luka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi (*Coffea sp.*). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *disproportionate stratified random sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta sejumlah 147 orang. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta berada tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebesar 60,5%, sikap yang cukup yaitu sebesar 72,1% dan perilaku yang kurang yaitu sebesar 81,6% tentang efek kopi terhadap penyembuhan luka. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait pemberian penyuluhan kopi untuk penyembuhan luka kepada mahasiswa kebidanan.

Key word:

Coffee Powder (*Coffea Sp.*);
Wound;
Knowledge;
Attitude;
Behavior

ABSTRACT

Coffee grounds (Coffea sp.) is a traditional medicine that can be used to heal wounds. This coffee powder contains alkaloids, flavonoids, tannins, steroids, saponins, phenols, caffeine and chlorogenic acid. Based on preliminary studies, there are still many students who do not know the benefits of coffee for healing wounds. The aim of this research is to determine the knowledge, attitudes and behavior of students regarding the wound healing effects of coffee grounds (Coffea sp.). The type of research used is quantitative descriptive with a cross-sectional approach. The sampling method in this research uses probability sampling with disproportionate stratified random sampling technique as the sample determination technique. The subjects of this research were 147 midwifery students from the Surakarta Ministry of Health Polytechnic. The results of the research showed that students in the Diploma III Midwifery Study Program, Poltekkes Kemenkes Surakarta, had a level of insufficient knowledge, namely 60.5%, sufficient attitude, namely 72.1%, and inadequate behavior, namely 81.6% regarding the effect of coffee on wound healing. It is hoped that there will be further research related to providing counseling on coffee for wound healing to midwifery students.

Pendahuluan

Kopi ialah salah satu dari komoditas pangan yang penting di dunia. Ada sekitar 60 negara tropis dan subtropis yang dapat memproduksi kopi dan kopi dalam skala besar dapat menjadikan kopi sebagai ekspor penting pertanian. Ada tiga jenis kopi yang biasa dikonsumsi dan banyak dibudidayakan yaitu kopi arabika, kopi robusta, dan kopi liberika. Kopi ini tidak hanya digunakan sebagai minuman saja, akan tetapi kopi juga dianggap sebagai pengobatan oleh masyarakat karena memiliki banyak manfaat (Amalia, 2020).

Salah satu manfaat dalam pengobatan di masyarakat petani kopi yaitu menggunakan bubuk kopi sebagai pengobatan untuk mempercepat proses penyembuhan luka. Luka dapat dibedakan menjadi 2 yaitu luka akut dan luka kronik tergantung pada waktu dan proses penyembuhannya. Luka akut adalah jenis luka cedera ringan dapat kembali normal dalam waktu 8 hingga 12 minggu, sedangkan luka kronik adalah luka dengan proses pemulihan jangka waktu lebih dari 12 minggu dan berpotensi menyebabkan kecacatan (Putri dan Puspitasari, 2022). Bubuk kopi, terutama kopi robusta yang banyak ditanam di Indonesia dapat ditaburkan di atas luka untuk menutupi luka terbuka. Luka terbuka adalah luka yang menimbulkan robekan pada kulit. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kopi bisa dijadikan pertolongan pertama dalam pengobatan luka (Amalia, 2020).

Pertolongan pertama adalah suatu bentuk pemberian penanganan sementara terhadap korban yang dilakukan secepat mungkin di tempat kejadian sebelum mendapatkan pertolongan medis agar kondisi korban tidak bertambah parah (Suputra dkk, 2019). Pemberian pertolongan pertama juga didasari oleh pengetahuan, pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu tindakan seseorang saat memberi pertolongan seperti menolong dalam keadaan darurat. Semakin tinggi pengetahuan seseorang dalam memberikan pertolongan maka semakin baik pula orang tersebut memberikan pertolongan di tempat kejadian (Ayuningtias dan Widyaningtyas, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khatimah (2021) yaitu literature review yang berjudul bubuk biji kopi robusta (*Coffea canephora*) untuk penyembuhan luka bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang bubuk biji kopi robusta (*Coffea canephora*) untuk penyembuhan luka melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bubuk biji kopi robusta memiliki kandungan dalam bentuk komponen polifenol seperti CGA, alkaloid, asam caffeic, dan flavonoid. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Febrianti (2022) dengan judul tingkat pengetahuan pertolongan pertama luka bakar pada siswa SMKN 1 Situbondo yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMKN 1 Situbondo berada pada kategori cukup (49,2%).

Berdasarkan pengetahuan dan penelusuran penulis belum ditemukan adanya penelitian serupa dengan penelitian yang mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi (*Coffea sp.*), disisi lain masih belum banyak yang belum mengetahui dan ragu akan bubuk kopi sebagai penyembuhan luka dikarenakan mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta belum mempelajari kandungan obat-obatan secara mendalam terutama pada tumbuhan-tumbuhan terhadap penyembuhan luka, namun hanya mempelajari pengobatan luka secara umum saja. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi (*Coffea sp.*).

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Cross-sectional*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Data yang diambil pada penelitian ini berupa data primer. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Diploma III Kebidanan, jurusan kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta pada bulan Januari-Juni 2024. Sebelum dilakukan penelitian telah dilakukan perijinan etik dengan nomor ethical clearens : 503/II/HREC/2024. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan yang dipilih berdasarkan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 147 orang. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden melalui *google form*. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dengan hasil valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,698. Data kemudian dianalisis dengan analisis univariat yaitu dengan membagi jumlah pertanyaan yang dijawab benar dibagi jumlah pertanyaan dikali 100. Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu baik apabila nilai skor 75-100, cukup apabila nilai skor 56-75 dan kurang jika nilai skor kurang dari 56.

Hasil dan Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta. Data karakteristik responden meliputi usia, pendidikan terakhir, dan tahun angkatan. Data karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data Karakteristik Responden

No.	Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia (tahun)	17	1,3 %
		18	24,4 %
		19	32 %
		20	30 %
		21	11,6 %
		22	0,7 %
2.	Pendidikan terakhir	SMA	59,5%
		SMK	75%
		MAN	55,6%
3.	Tahun angkatan	2021	24,5 %
		2022	24,5 %
		2023	51 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan mayoritas berusia 19 tahun dengan persentase tertinggi 32%, pada pendidikan terakhir jumlah terbanyak yaitu pada mahasiswa lulusan SMA sebanyak 125 orang dan hasil karakteristik tahun angkatan menunjukkan bahwa angkatan yang paling banyak jumlah mahasiswanya adalah angkatan tahun 2023 dengan perolehan persentase 51%.

1. Pengetahuan Responden

Pertanyaan yang disajikan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa sebanyak 25 pertanyaan, responden yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan nilai 1 dan responden yang menjawab pertanyaan yang salah (tidak tepat) diberikan nilai 0. Hasil dari jawaban responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Jawaban Setiap Pertanyaan

No.	Pertanyaan kuesioner	Benar	Salah
-----	----------------------	-------	-------

		(f)	%	(f)	%
1.	Luka gores merupakan salah satu jenis luka terbuka yang bisa diobati menggunakan bubuk kopi	114	77,6%	33	22,4%
2.	Bubuk kopi bisa dijadikan pertolongan pertama dalam penyembuhan luka	95	64,7%	52	35,3%
3.	Selama proses pengobatan luka menggunakan bubuk kopi sangat dianjurkan untuk menutupi luka dengan kasa steril.	60	40,9%	87	59,1%
4.	Luka yang diobati dengan bubuk kopi tidak boleh terkena air.	117	79,6%	30	20,4%
5.	Pengobatan menggunakan bubuk kopi dengan cara menaburkan diatas luka terbuka.	104	70,8%	43	29,2%
6.	Salah satu manfaat kopi bagi pengobatan yaitu bisa membantu pengeringan luka.	120	81,7%	27	18,3%
7.	Bubuk kopi digunakan dalam pengobatan luka ringan saja.	115	78,2%	32	21,8%

Berdasarkan analisis jawaban setiap pertanyaan yang kebanyakan mahasiswa menjawab salah (tidak tepat) dapat dilihat pada tabel 2 di bagian kolom salah dengan persentase tinggi, setiap pertanyaan yang salah akan diberikan nilai 0. Sebanyak 22,4% responden menjawab salah tentang luka gores merupakan salah satu jenis luka terbuka yang bisa diobati menggunakan bubuk kopi.

Sebanyak 35,5% responden menjawab salah tentang bubuk kopi bisa dijadikan pertolongan pertama dalam penyembuhan luka. Sebanyak 59,1% responden menjawab salah tentang proses pengobatan luka menggunakan bubuk kopi sangat dianjurkan untuk menutupi luka dengan kasa steril. Sebanyak 20,4% responden menjawab salah tentang luka yang diobati dengan bubuk kopi tidak boleh terkena air. Sebanyak 70,8% responden menjawab benar tentang pengobatan menggunakan bubuk kopi dengan cara menaburkan diatas luka terbuka. Sebanyak 18,3% responden menjawab salah tentang manfaat kopi bagi pengobatan yaitu bisa membantu pengeringan luka. Sebanyak 21,8% responden menjawab salah tentang bubuk kopi digunakan dalam pengobatan luka ringan saja.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta masih kekurangan sumber informasi mengenai kandungan senyawa kopi, manfaat kopi dan pengetahuan umum kopi terhadap penyembuhan luka karena belum mendapatkan pembelajaran mengenai pengobatan tradisional dari bahan alam untuk penyembuhan luka menggunakan bubuk kopi. Hasil penilaian tingkat pengetahuan mahasiswa program studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Efek Penyembuhan Luka Dari Bubuk Kopi

Keterangan	Kategori pengetahuan						Total	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	N	%
Responden	8	5,5%	50	34%	89	60,5%	147	100%

Berdasarkan Tabel 3 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 8 responden (5,5%) berada pada kategori baik, 50 responden (34%) berada dalam kategori cukup, dan 89 responden (60,5%) termasuk kategori kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden secara keseluruhan berada dalam kategori kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marting dkk (2023) bahwa pengetahuan mahasiswa berada di kategori kurang mengenai ASAPS dengan persentase (92,3%). Temuan dalam penelitian juga sejalan dengan Murugiah dkk. (2020) dan Isa et al (2019) yang melaporkan bahwa perawat mahasiswa menggambarkan tingkat pengetahuan yang rendah tentang perawatan luka ultus. Namun tidak sejalan dengan temuan Abraham (2023) menunjukkan bahwa mayoritas (70%) responden memiliki pengetahuan baik tentang penyebab dan pencegahan ulkus dekubitus dan hanya 30% yang memiliki pengetahuan memuaskan. Kurangnya sumber informasi bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang.

sebagaimana ungkapan Darsini dkk. (2019), yang mengungkapkan pada teorinya bahwa menerima suatu informasi baik secara formal maupun non formal dapat meningkatkan pengetahuan.

2. Sikap Responden

Hasil dari jawaban responden berdasarkan sikap yang ditunjukkan terhadap penyembuhan luka dengan bubuk kopi dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Hasil Jawaban Setiap Pertanyaan

No.	Pertanyaan kuesioner	SS		S		TS		STS	
		(f)	%	(f)	%	(f)	%	(f)	%
1.	Kopi dapat memperingankan luka	16	11,6%	110	75,5%	16	11,6%	2	1,3
2.	Bubuk kopi dapat digunakan untuk penyembuhan luka	20	13,5%	103	69,7%	23	16,1%	1	0,6
3.	Bubuk kopi dapat digunakan untuk menghentikan pendarahan.	14	9,7%	84	57,4%	46	31%	3	1,9
4.	Bubuk kopi digunakan untuk luka ringan.	16	11,6%	110	75,5%	16	11,6%	2	1,3
5.	Bubuk kopi dapat digunakan sebagai pertolongan pertama pada luka	12	8,4%	89	60,6%	47	29,7%	2	1,3

Keterangan : SS: Sangat setuju, S: Setuju, TS: Tidak Setuju. STS: Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan analisis jawaban setiap pertanyaan pada tabel 4 sebanyak 75,5% responden setuju bahwa luka kopi dapat memperingankan luka. Sebanyak 69,7% responden setuju bahwa bubuk kopi dapat digunakan untuk penyembuhan luka. Sebanyak 57,4% responden setuju bahwa bubuk kopi dapat digunakan untuk menghentikan pendarahan. Sebanyak 75,5% responden setuju bahwa bubuk kopi digunakan untuk luka ringan. Sebanyak 60,6% responden setuju bahwa bubuk kopi dapat digunakan sebagai pertolongan pertama pada luka.

Tabel 5 Sikap Responden terhadap Efek Penyembuhan Luka Dari Bubuk Kopi

Keterangan	Kategori Sikap						Total	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	N	%
Responden	22	14,9%	106	72,1%	19	12,9%	147	100%

Berdasarkan Tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (14,9%) memiliki sikap yang baik terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi, 106 responden (72,1%) memiliki sikap yang cukup terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi, dan 19 responden (12,9%) memiliki sikap yang kurang terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang cukup dan baik terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianti (2021) yang menyatakan sikap responden tentang perawatan luka yang positif yaitu sebanyak 29 responden (53,7%). Namun tidak sesuai dengan penelitian Abraham (2023) menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga (78%) responden dalam penelitian ini memiliki sikap baik atau positif terhadap pencegahan dan penanganan luka ulkus.

Sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif atau negatif) responden, situasi atau objek tertentu. Sikap tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari dan dibentuk berdasarkan pengalaman dan latihan sepanjang perkembangan individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak lepas dari pengaruh interaksi dengan responden lain (eksternal) (Nurmala, 2018). Menurut Nurmala (2018) terbentuk dan berubahnya sikap karena individu telah memiliki pengetahuan, pengalaman, inteligensi dan bertambahnya umur. Pendidikan perawatan luka dapat meningkatkan sikap perawatan luka dan mengurangi rasa takut dalam merawat luka. Pengetahuan perawatan luka peserta berkorelasi positif dengan praktik perawatan luka (Kuan, 2020). Dengan demikian, perlu adanya peningkatan pengetahuan perawatan luka pasien dapat meningkatkan keterampilan perawatan luka salah satunya dengan bubuk kopi.

3. Perilaku Responden

Hasil dari jawaban responden berdasarkan perilaku yang ditunjukkan terhadap penyembuhan luka dengan bubuk kopi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Jawaban Setiap Pertanyaan

No.	Pertanyaan kuesioner	Ya		Tidak	
		(f)	%	(f)	%
1.	Apakah Anda menggunakan bubuk kopi untuk penyembuhan luka	18	12,3%	129	87,7%
2.	Apakah Anda menggunakan bubuk kopi untuk menyembuhkan luka ringan	25	16,8%	122	83,2%
3.	Apa Anda menggunakan bubuk kopi untuk pertolongan pertama	20	13,5%	127	86,5%
4.	Apakah Anda menggunakan bubuk kopi untuk menghentikan pendarahan.	21	14,2%	126	85,8%

Berdasarkan analisis jawaban setiap pertanyaan pada Tabel 6 sebanyak 87,7% responden tidak menggunakan bubuk kopi untuk penyembuhan luka. Sebanyak 83,2% responden tidak menggunakan bubuk kopi untuk menyembuhkan luka ringan. Sebanyak 86,5% responden tidak menggunakan bubuk kopi untuk pertolongan pertama. Sebanyak 85,5% responden tidak menggunakan bubuk kopi untuk menghentikan pendarahan.

Tabel 7 Perilaku Responden terhadap Efek Penyembuhan Luka Dari Bubuk Kopi

Keterangan	Kategori Perilaku						Total	
	Baik	%	Cukup	%	Kurang	%	N	%
Responden	23	15,6%	4	2,7%	120	81,6%	147	100%

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 23 responden (15,6%) memiliki perilaku yang baik terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi, 4 responden (2,7%) memiliki perilaku yang cukup terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi, dan 120 responden (81,6%) memiliki perilaku yang kurang terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi. Jika seseorang memiliki perilaku yang kurang maka proses penyembuhan luka jadi lebih terhambat. Karena luka yang dimiliki tidak diberi penanganan dengan baik. Secara umum saat mengalami gangguan kesehatan, masyarakat akan berusaha mengobati diri sendiri terlebih dahulu, baik dengan ramuan tradisional maupun dengan obat yang bisa dibeli secara bebas. Jika tidak ada perubahan atau belum ada hasil, barulah mencari pengobatan di pelayanan kesehatan (Febriani, 2019). Hal ini dapat disebabkan karena sebagian responden memiliki pengetahuan yang masih kurang terhadap efek penyembuhan luka dari bubuk kopi. Hal ini tidak sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan di Guntur yang hanya menunjukkan lebih dari setengah (51,1%) responden yang memiliki praktik yang memuaskan dibandingkan dengan (48,9%) yang memiliki praktik yang tidak memuaskan terkait perawatan luka (Berihu, 2020). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tupah (2023) yang menjelaskan bahwa responden memiliki perilaku yang baik terhadap perawatan luka yaitu sebanyak 23 orang (76.7%) .

Perilaku adalah tanggapan individu yang terwujud dalam gerakan, tidak hanya badan ataupun ucapan. Sedangkan batasan-batasan perilaku menurut Chaplin adalah respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan suatu organisme, secara khusus ialah bagian dari kesatuan pola reaksi suatu perbuatan atau aktivitas, suatu gerak atau kompleks gerak-gerak (Hikmah dkk., 2021).

Kesimpulan dan Saran

Responden mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta sebagian besar responden berusia 19 tahun, memiliki latar pendidikan SMA dan dari angkatan 2023. Tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta tentang efek kopi terhadap penyembuhan luka berada pada kategori kurang yaitu sebesar 60,5%. Sikap mahasiswa tentang efek kopi terhadap penyembuhan luka berada pada kategori cukup yaitu sebesar 72,1%. Perilaku mahasiswa tentang efek kopi terhadap penyembuhan luka berada pada kategori kurang yaitu sebesar 81,6%. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai bubuk kopi, kandungan senyawa bubuk kopi, manfaat bubuk kopi sebagai efek penyembuhan luka, dan bagi responden diharapkan dapat mengaplikasikan bubuk kopi saat terjadi luka terbuka terutama pada luka kecil.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan kepada jurusan DIII Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta yang telah memberikan ijin untuk dilaksanakannya penelitian.

Daftar Pustaka

- Abrahams, F.R., Daniels, E.R., Niikondo, H.N. & Amakali, K., 2023, 'Students' knowledge, attitude and practices towards pressure ulcer prevention and management', *Health SA Gesondheid* 28(0), a2180. <https://doi.org/10.4102/hsag.v28i0.2180>
- Amalia, F.F., 2020. Aktivitas Antibakteri Kopi Robusta dalam Mempercepat Kejadian Penyembuhan Luka Pada Ulkus Diabetikum. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 6 (1), 1-72.
- Ayuningtias, A., & Widyaningtyas, N.H., 2022. Gambaran Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengemudi Bus Antar Kota Antar Provinsi. Departemen Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro. Semarang. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)* 10 (1), 52–60. [Accepted : 28 Juni 2022]. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v10i1.237>
- Berihu, H., Wubayehu, T., Teklu, T., Zeru, T. & Gerensea, H., 2020, 'Practice on pressure ulcer prevention among nurses in selected public hospitals, Tigray, Ethiopia', *BMC Research Notes* 13(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-05049-7>
- Darsini, Fahrurrozi, dan Cahyono, E.A., 2019. Pengetahuan ; Artikel Review. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang. Jawa Timur. *Jurnal Keperawatan*, 12 (01). [Accepted 10 Desember 2018]
- Febriani, W.M, 2019. Gambaran Perilaku Pencarian Pengobatan Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* Vol. 7 No. 2 (2019) 193-203 doi: 10.20473/jpk.V7.I2.2019.193-203
- Febrianti, R., 2022. Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Siswa SMKN 1 Situbondo. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi. Jember.

Hikmah, N., Fera, Tri, M., & Hodija, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Nifas Dalam perawatan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Uptd puskesmas Sukamulya Dan Kadugede. *Jurnal Of Midwifery Care*, 01(02), 157–165.

Isa, R., Azman, N.A.S.Z. & Mat, T.N.A.T., 2019, 'Knowledge and attitude on pressure ulcer prevention among nursing students in UiTM Selangor Puncak Alam Campus', *Healthscope* 1, 11–15, viewed 14 December 2022, from <http://www.healthscopefsk.com/index.php/research/article/view/11/8>.

Khatimah, H., 2021. Literature Review: Bubuk Biji Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) untuk Penyembuhan Luka. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim. Malang

Kuan YT, Wang TF, Guo CY, Tang FI, Hou IC. 2020 .Wound Care Knowledge, Attitudes, and Practices and Mobile Health Technology Use in the Home Environment: Cross-Sectional Survey of Social Network Users. *JMIR Mhealth Uhealth*. Mar 26;8(3):e15678. doi: 10.2196/15678. PMID: 32213478; PMCID: PMC7146246.

Marting, M., Senapathi, T.G.A., Wiryana. I.M., dan Sucandra, I.M.A.K., 2023. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Mengenai American Society Of Anesthesiologists Physical Status (ASAPS) Classification. Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Denpasar, Bali. *Jurnal Medika Udayana* 12 (2). [Accepted: 25 Februari 2023]

Murugiah, S., Ramuni, K., Das, U., Hassan, H.C. & Abdullah, S.K.B.F., 2020, 'The knowledge of pressure ulcer among nursing students and related factors', *Enfermeria Clinica* 30, 41–45. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.019>

Nurmala, I. K. S. (2018). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press

Putri, F.M.T., dan Puspitasari, B.A., 2022. Uji Aktivitas Ekstrak Etanol Daun Suruhan (*Peperomia Pellucida* [L.] Kunth) Sebagai Penyembuhan Luka Bakar. *Farmasi, Politeknik Meta Industri Cikarang. Jurnal Inkofar*, 6 (1). <http://www.politeknikmeta.ac.id/meta/ojs/>

Saputra, P.A., Arsani, N.L.K.A., dan Lestari, N.M.S.D., 2019. Pendampingan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Siswa SMA Wisata Darma di Desa Lembongan. Program Studi Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Widya Laksana*, 8(1).

Septianti, M. Damanik, SRH. Arnelawati. 2014. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Luka Diabetes Menggunakan Teknik Moist Wound Healing. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*. 1 (1), <https://media.neliti.com/media/publications/186399-ID-hubungan-tingkat-pengetahuan-dengan-sika.pdf>

Tupah Tupah, Maryam Syarah M, & Istiana Kusumastuti. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Perineum Terhadap Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Campaka Cianjur Tahun 2023. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. , 2(2), 203–219. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i2.269>